

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta yang terakreditasi A di Kota Bandung yang berjumlah 35 sekolah.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah, variabel kinerja guru dan variabel mutu sekolah. Untuk menggali informasi mengenai bagaimana variabel tersebut, maka ditanyakan kepada guru di SMA Swasta di Kota Bandung.

2. Populasi Penelitian

Dalam suatu penelitian akan dihadapkan kepada sumber data yang akan dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini sering disebut sebagai subjek penelitian/populasi penelitian. Populasi menurut Winarno Surakhmad (2005:64), “Populasi merupakan sekelompok subjek penyelidikan baik manusia, gejala, benda-benda, nilai-nilai, atau peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan suatu penyelidikan”.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004:90) mengemukakan bahwa; “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan Riduwan (2010:3) mengatakan bahwa, “populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”.

Berdasarkan penjelasan diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah Guru yang ada di SMA Swasta yang terakreditasi A di Kota Bandung, Oleh karena itu objek dan tempat dalam penelitian ini adalah wilayah Kota Bandung yang merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan di SMA karena masa SMA merupakan masa yang penting dalam menanamkan semangat belajar kepada siswa. SMA adalah sekolah formal bagi peserta didik sebelum mereka melanjutkan ke perguruan tinggi yang mereka inginkan, selain itu Sekolah Menengah atas ini sebagai pondasi untuk menanamkan semangat anak-anak bangsa untuk mengenyam pendidikan agar menjadi insan yang lebih mulia dalam mengarungi kehidupan yang semakin maju dan berkembang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan populasi penelitian, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
SMA Swasta Terakreditasi A

No	Nama Sekolah	Nilai Akreditasi	Peringkat Akreditasi	Jumlah Guru
	SMA Indonesia Raya	88.09	A	23
1	SMA Nugraha	87,04	A	20
2	SMA Adven Bandung	89.75	A	15
3	SMA 11 Maret	85.14	A	19
4	SMA Sumatra 40-2	86.50	A	35
5	SMA PGRI 3 Bandung	88.69	A	28
6	SMA PGRI 1 Bandung	90.75	A	27
7	SMA Nasional	92.74	A	26
8	SMA Alfa Centauri	87.19	A	105
9	SMA Pasundan 4	86.29	A	30
10	SMA Mutiara 2 Bandung	85.45	A	18
11	SMA Muhammadiyah 4	81.19	A	33
12	SMA Muhammadiyah 1	92,09	A	21
13	SMA Kristen 1 Bina Bakti	96,04	A	51
14	SMA Kemala Bhayangkari	85,56	A	19
15	SMA Bina Dharma 1	87,01	A	28

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Sekolah	Nilai Akreditasi	Peringkat Akreditasi	Jumlah Guru
16	SMA Plus Al-ghifari	87,73	A	25
17	SMA Angkasa	97.73	A	50
18	SMA PGII 1 Bandung	96.24	A	30
19	SMA Langlang Buana	86.04	A	25
20	SMA Taruna Bhakti	95.08	A	59
21	SMA Yahya	94.05	A	42
22	SMA BPPK	89.19	A	24
23	SMA Mutiara Bunda	91.34	A	36
24	SMA Paulus	87.99	A	38
25	SMA Guna Dharma	88.43	A	30
26	SMA YWKA	89.34	A	30
27	SMA BPI 2	94.10	A	36
28	SMA Rehobot	87.64	A	30
29	SMA PGRI 2	86.95	A	20
30	SMA Pasundan 8	92.85	A	50
31	SMA Pasundan 7	91.06	A	35
32	SMA Pasundan 1	94.41	A	32
33	SMA Laboratorium UPI	86.11	A	41
34	SMA Kalam Kudus	85.56	A	53
35	SMA Plus Mutahari	91.86	A	30
36	SMA Sumatra 40-1	88.64	A	37
37	SMA Kristen 2 Bina Bakti	96.00	A	45
38	SMA Santa Angela	97.79	A	50
39	SMA Puragabaya	86.64	A	32
40	SMA Darul Hikam	91.98	A	25
41	SMA KCK Siliwangi 3	85.25	A	30
42	SMA KCK Siliwangi 2	88.11	A	32
43	SMA PGII 2	92.01	A	28
44	SMA Santa Maria ii	89.10	A	28
45	SMA Santa Maria 1	90.88	A	37
46	SMA Taman Siswa	90.75	A	33
47	SMA Karya Pembangunan 2 Bandung	85.44	A	34
48	SMA Kartika Siliwangi 1	89.94	A	57
49	SMA Pasundan 3 Bandung	88.19	A	40
50	SMA Bhina Dharma 2 Bandung	92.65	A	28

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Sekolah	Nilai Akreditasi	Peringkat Akreditasi	Jumlah Guru
51	SMA BPI 1 Bandung	95.05	A	74
52	SMA Yayasan Atikan Sunda Bandung	90.10	A	33
53	SMA Pasundan 2 Bandung	95.70	A	30

Sumber: Dinas Pendidikan Nasional Kota Bandung Tahun 2012 Propinsi Jawa Barat

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memakai 35 sekolah, hal ini dikarenakan populasi dalam penelitian ini diambil perwakilan dari setiap yayasan atau kesamaan tipe management saja, ini dikarenakan untuk menghemat waktu dan lebih praktis, hal ini sesuai dengan pendapat Akdon dan Hadi dengan menggunakan penarikan sampel *purposive sampling* yaitu “penarikan sampel dengan pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu”. Walaupun demikian data dari 35 sekolah tersebut sudah mewakili data. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan populasi penelitian, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Populasi SMA Swasta Terakreditasi A

No	Nama Sekolah	Nilai Akreditasi	Peringkat Akreditasi	Jumlah Guru
1	SMA Indonesia Raya	88.09	A	23
2	SMA Nugraha	87,04	A	20
3	SMA Adven bandung	89.75	A	15
4	SMA 11 Maret	85.14	A	19
5	SMA PGRI 1 Bandung	90.75	A	27
6	SMA Nasional	92.74	A	26
7	SMA Alfa Centauri	87.19	A	45
8	SMA Muhammadiyah 1	92,09	A	21
9	SMA Kristen 1 Bina Bakti	96,04	A	51

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Sekolah	Nilai Akreditasi	Peringkat Akreditasi	Jumlah Guru
10	SMA Kemala Bhayangkari	85,56	A	19
11	SMA Bina Dharma 1	87,01	A	28
12	SMA Plus Al-Ghifari	87,73	A	25
13	SMA Angkasa	97.73	A	50
14	SMA PGII 2 Bandung	96.24	A	28
15	SMA Langlang Buana	86.04	A	25
16	SMA Taruna Bhakti	95.08	A	59
17	SMA Yahya	94.05	A	42
18	SMA BPPK	89.19	A	24
19	SMA Mutiara Bunda	91.34	A	36
20	SMA Paulus	87.99	A	38
21	SMA Guna Dharma	88.43	A	30
22	SMA YWKA	89.34	A	30
23	SMA Rehobot	87.64	A	30
24	SMA Pasundan 7	94.41	A	35
25	SMA Laboratorium UPI	86.11	A	41
26	SMA Kalam Kudus	85.56	A	53
27	SMA Sumatra 40-1	88.64	A	37
28	SMA Santa Angela	97.79	A	50
29	SMA Puragabaya	86.64	A	32
30	SMA Darul Hikam	91.98	A	25
31	SMA Santa Maria II	89.10	A	28
32	SMA Karya Pembangunan 2 Bandung	85.44	A	34
33	SMA Kartika Siliwangi 1	89.94	A	57
34	SMA BPI 1 Bandung	95.05	A	74
35	SMA Yayasan Atikan Sunda Bandung	90.10	A	33
Jumlah guru 1210				

3. Sampel penelitian

Untuk mempermudah melakukan penelitian, peneliti memerlukan sampel penelitian yang merupakan bagian dari populasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keseluruhan (representatif). Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono: (2004: 91) bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Riduwan (2010:56), mengatakan bahwa adapaun sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Selain itu Arikunto yang dikutip oleh Akdon dan Hadi (2008:98) mengemukakan bahwa : ‘Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.’ Dikarenakan populasi dalam penelitian ini dalam jumlah yang cukup besar, maka dilakukan penarikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan (10%)

Untuk mengetahui jumlah sampel adalah dengan menghitung menggunakan rumus diatas yaitu, diketahui jumlah populasi guru SMA Swasta sebesar N = 1117 orang dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar = 10% dengan tingkat kepercayaan 90%. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) untuk guru sebagai berikut:

Dimana :

$$N = 1210$$

$$d^2 = 10\%$$

Jadi :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} =$$

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{1210}{\{(1210)(0.01)\} + 1}$$

$$n = \frac{1210}{(12.10) + 1}$$

$$n = \frac{1210}{13.10}$$

$$n = 92.37 \text{ orang guru}$$

Jadi, jumlah sampel sebesar 92 responden (guru)

Dengan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel yaitu guru sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sampel Per Sekolah SMA Swasta Terakreditasi A

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru (Ni)	Populasi Guru (N)	Sampel persekolah
1	SMA Indonesia Raya	23	1210	2
2	SMA Nugraha	20		2
3	SMA Adven Bandung	15		1
4	SMA 11 Maret	19		1
5	SMA PGRI 1 Bandung	27		2
6	SMA Nasional	26		2
7	SMA Alfa Centauri	45		3
8	SMA Muhammadiyah 1	21		2
9	SMA Kristen 1 Bina Bakti	51		4

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru (Ni)	Populasi Guru (N)	Sampel persekolah
10	SMA Kemala Bhayangkari	19		1
11	SMA Bina Dharma 1	28		2
12	SMA Plus Al-Ghifari	25		2
13	SMA Angkasa	50		4
14	SMA PGRI 2 Bandung	28		2
15	SMA Langlang Buana	25		2
16	SMA Taruna Bhakti	59		4
17	SMA Yahya	42		3
18	SMA BPPK	24		2
19	SMA Mutiara Bunda	36		3
20	SMA Paulus	38		3
21	SMA Guna Dharma	30		2
22	SMA YWKA	30		2
23	SMA Rehobot	30		2
24	SMA Pasundan 7	35		3
25	SMA Laboratorium UPI	41		3
26	SMA Kalam Kudus	53		4
27	SMA Sumatra 40-1	37		3
28	SMA Santa Angela	50		4
29	SMA Puragabaya	32		2
30	SMA Darul Hikam	25		2
31	SMA Santa Maria II	28		2
32	SMA Karya Pembangunan 2 Bandung	34		3
33	SMA Kartika Siliwangi 1	57		4
34	SMA BPI 1 Bandung	74		6
35	SMA Yayasan Atikan Sunda Bandung	33		3
Total				92

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

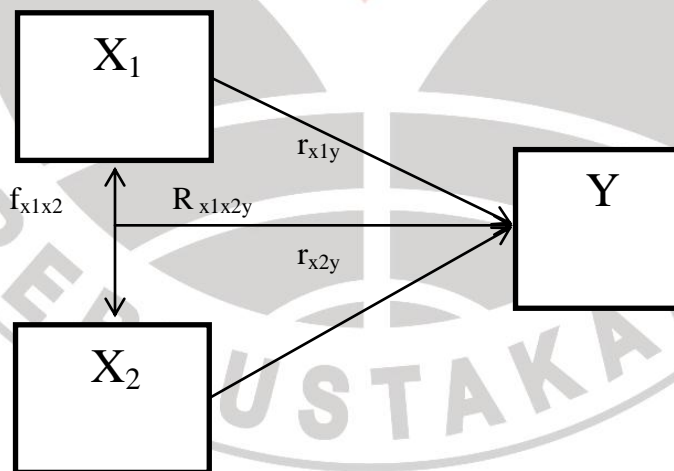
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hal tersebut, maka memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian secara representatif.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran mengenai pendugaan pengujian hipotesis serta untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu sekolah. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2), sedangkan variabel terikat adalah mutu sekolah (Y).

Hubungan antar variabel tersebut dapat dijelaskan dengan gambar dibawah ini. Dalam penelitian ini, secara umum dicari determinasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2), dengan mutu sekolah (Y), baik secara terpisah maupun simultan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dapat digambarkan dalam konstalasi variabel sebagai berikut:



Gambar 3. 1

Desain Penelitian X_1 X_2 dan Y

Keterangan :

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X_1 : Kepemimpinan Kepala Sekolah

X_2 : Kinerja Guru

Y : Mutu Sekolah

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data yang terkumpul sehingga diperoleh makna yang sebenarnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (2005:131) bahwa:

Metode merupakan cara yang utama dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan Riduwan (2010:217) menjelaskan bahwa “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sugiyono (2004 : 8) mengemukakan bahwa :

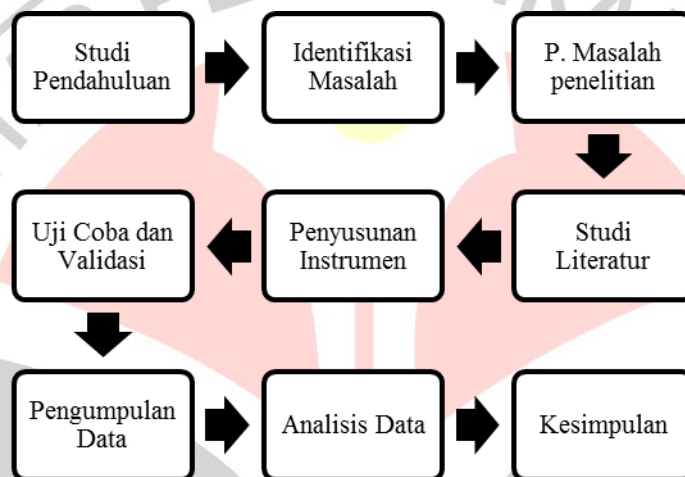
Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jadi penggunaan metode dalam penelitian ini didasarkan kepada permasalahan, rumusan masalah, dan tujuan yang hendak dicapai. Data yang terkumpul dalam penelitian ini terlebih dahulu akan dideskripsikan dan dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang relevan. oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara statistik.

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah penelitian dilakukan bertahap diawali dengan studi pendahuluan terhadap kondisi yang ditemukan dilapangan melalui bertukar pendapat dengan beberapa guru mengenai kondisi yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Sehingga peneliti dapat menginventarisasi berbagai masalah yang berkaitan dengan mutu sekolah tersebut. Adapun tahap-tahap yang ditunjukkan pada gambar alur penelitian sebagai berikut;



Gambar 3.2 : Alur penelitian

D. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Masri. S dalam Riduwan (2010:96) memberikan pengertian “Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel”. Definisi operasional adalah informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama.

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (independent variable) dan satu variabel terikat (dependent variable), variabel bebas adalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1), dan Kinerja Guru (X_2), sedangkan variabel terikat adalah Mutu Sekolah (Y). Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara, yaitu, (a) mendefinisikan operasional variabel penelitian; (b) menyusun indikator variabel penelitian; (c) menyusun kisi kisi instrumen; (d) melakukan uji coba instrumen, dan juga melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa definisi operasional itu harus dapat diukur dan spesifik serta bisa dipahami oleh orang lain. Agar penelitian menjadi lebih terarah maka dibuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Mutu Sekolah

Mutu sekolah dalam penelitian ini adalah tujuan dari penyelenggaraan sebuah sistem pendidikan. Untuk mengukur sekolah ini bisa dilihat dari produk sekolah itu sendiri sebagai titik pusat dari pencapaian tujuan penyelenggaraan sekolah, yang terdiri dari 1) Output siswa (prestasi akademik, kreativitas, percaya diri, aspirasi, harapan, kehadiran, wisuda, tingkat drop out), 2) Output guru (kepuasan kerja, disiplin kehadiran, perekrutan dan tingkat retensi), dan 3) Output staf tata usaha (TU) (kepuasan kerja, balanced anggaran, dan komitmen terhadap sekolah), yang ada di SMA Swasta di kota Bandung.

2. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penelitian ini adalah pemimpin yang berorientasi pada perubahan pada pemberian inspirasi pada anggota organisasi untuk berjuang mencapai visi yang telah ditetapkan dan tentunya mempunyai jiwa kepemimpinan yang kharismatik, mampu memberikan stimulasi

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

intelektual, perhatian terhadap individu, dan mampu memotivasi inspirasional terhadap seluruh warga sekolah yang ada di SMA Swasta di kota Bandung.

3. Kinerja Guru

Kinerja guru dalam penelitian ini adalah tingkat profesional guru dalam proses belajar mengajar selama periode tertentu yang diwujudkan melalui (a) kemampuan yang meliputi penguasaan materi dan penguasaan metode pengajaran, (b) inisiatif yang meliputi berpikir positif kearah yang lebih baik, mewujudkan kreatifitas, dan pencapaian prestasi, (c) ketepatan waktu yang meliputi waktu kedatangan dan waktu pulang, (d) kualitas hasil kerja yang meliputi kepuasan siswa, pemahaman siswa, dan prestasi siswa, dan (e) komunikasi yang meliputi mutu penyampaian materi dan penguasaan keadaan kelas terhadap seluruh warga sekolah yang ada di SMA Swasta di kota Bandung.

E. Pelaksanaan Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2002:197) mengemukakan bahwa :

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha memecahkan permasalahan dengan menggunakan teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan

Guna memperoleh data yang diperlukan, penulis berusaha menentukan alat pengumpul data yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan. Secara umum teknik pengumpulan data dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni teknik langsung dan teknik tidak langsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data tidak langsung dengan mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian melalui perantara instrumen atau angket. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala (1 sampai 4).

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket yaitu seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:200). Sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (2005:53), yang mengemukakan bahwa: “Pada umumnya ada dua bentuk angket: a. angket berstruktur, b. angket yang tidak berstruktur”. Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengukur variabel X1, X2 dan variabel Y, maka dalam penelitian ini digunakan angket berstruktur (tertutup). Angket berstruktur atau tertutup berisikan kemungkinan kemungkinan atau jawaban yang telah tersedia.

Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan yang menggambarkan hal hal yang ingin diungkapkan dari variabel variabel yang ada disertai alternative jawaban. Adapun beberapa alasan yang menyebabkan peneliti menggunakan angket :

- a. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti bersifat kuantitatif
- b. Responden akan lebih leluasa dalam memberikan jawaban
- c. Waktu yang diperlukan relatif singkat dalam menghimpun data
- d. Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi biaya, tenaga, dan memudahkan untuk mengolahnya.

2. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Berikut merupakan langkah langkah yang ditempuh peneliti dalam menyusun angket:

- a. Menentukan variabel variabel serta indikator indikator yang dianggap dapat mewakili permasalahan yang akan diteliti, yang dituangkan dalam kisi kisi instrumen penelitian. Seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mutu Sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
Mutu Sekolah (Y) K. Hoy dan Miskel (2008)	Output	• Output Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Prestasi akademik • Kreativitas • Percaya diri • Aspirasi • Harapan • Kehadiran • Wisuda • Tingkat drop-out 	1, 2 3, 4 5, 6 7, 8 9, 10 11, 12 13, 14 15
		• Output Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Kepuasan kerja • Ketidakhadiran • Perekrutan dan tingkat retensi 	16, 17, 18 19, 20 21, 22, 23, 24
		• Output Staf Tata Usaha (TU)	<ul style="list-style-type: none"> • Kepuasan kerja • Balanced anggaran • Komitmen terhadap sekolah 	25, 26, 27 28, 29, 30 31, 32, 33, 34

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
Kepeimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X₁) Bass dan Avolio	Karisma (<i>Idealized influence/charisma</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan wawasan serta kesadaran akan visi dan misi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalankan tugasnya sesuai visi dan misi 	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan visi dan misi sekolah secara bersama untuk menumbuhkan wawasan guru 	2

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
(2007)		• Membangkitkan kebanggaan	• Mengingatnkan guru untuk saling menghargai dan menghormati dengan sesama guru	3
		• Menumbuhkan sikap hormat	• Memberikan contoh perilaku yang baik dilingkungan sekolah	4
			• Menanamkan komitmen yang tinggi kepada guru terhadap visi sekolah	5
		• Memberikan kepercayaan kepada bawahan	• Memberikan kebebasan kepada guru dalam menyelesaikan tugas yang diemban	6
	Rangsangan intelektual (<i>intellectual/stimulation</i>)	• Meningkatkan intelegensi	• Memberikan buku atau referensi lainnya kepada guru untuk dijadikan acuan dalam pengembangan diri guru	7
		• Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pendidikan dan	8	

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
			pelatihan	
		<ul style="list-style-type: none"> Rasionalitas 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kebebasan berpendapat bagi guru mengenai kebijakan yang diberlakukan disekolah Melibatkan guru untuk melakukan penilaian terhadap kegiatan sekolah 	9 10
		<ul style="list-style-type: none"> Melakukan inovasi untuk pemecahan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> Kepala sekolah punya cara tersendiri dalam memecahkan masalah yang rumit 	11, 12
	Perhatian individual (<i>individualized consideration</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan perhatian 	<ul style="list-style-type: none"> Memuji dan memberikan penghargaan terhadap hasil kerja atau prestasi guru Menerima saran – saran perbaikan atas kinerja yang dilakukannya 	13 14
		<ul style="list-style-type: none"> Membina 	<ul style="list-style-type: none"> Secara rutin memberikan waktu khusus kepada guru dalam 	15

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
			menyampaikan setiap pendapat	
			<ul style="list-style-type: none"> • Meminta pendapat bapak/ibu guru mengenai kepemimpinan ya disekolah 	16
			<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan atau menindak lanjuti saran yang pernah bapak/ibu sampaikan 	17
		<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah memberitahu guru untuk memeriksa hasil evaluasi guna melengkapi kekurangannya 	18
			<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah melakukan pendekatan kepada guru-guru di sekolah berkaitan dengan kemajuan sekolah 	19
			<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing dan melatih guru secara pribadi apabila memiliki permasalahan 	20
		<ul style="list-style-type: none"> • Melatih setiap guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui keterampilan 	21

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
		secara khusus dan peribadi	atau keahlian yang guru miliki	22
			<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui kebutuhan guru untuk kelancaran KBM dikelas 	23
			<ul style="list-style-type: none"> Memberikan perhatian dengan cara mendengarkan keluhan guru demi kenyamanan bersama 	
	Motivasi inspirasi (<i>inspirational motivation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Menumbuhkan eskpektasi 	<ul style="list-style-type: none"> Mempengaruhi guru untuk optimis dalam menghadapi masa depan 	24
			<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pengakuan atas kerja guru dalam bentuk pujian secara personal 	25
			<ul style="list-style-type: none"> Memberikan semangat kepada guru untuk melaksanakan tugas dengan baik 	26
			<ul style="list-style-type: none"> Memberikan dukungan kepada guru untuk memperoleh 	27

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
			hasil yang baik dalam mengajar dikelas	
		<ul style="list-style-type: none"> • Memfokuskan pada usaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan success story rekan-rekannya untuk memotivasi guru agar dapat sukses seperti mereka • Memberikan dorongan kepada guru untuk bekerja keras secara profesional • Memberikan semangat kepada guru untuk mencari metode lain dalam memecahkan permasalahan mengenai KBM dikelas • Mendorong guru untuk mempraktekan pendekatan baru dalam melaksanakan KBM 	28
				29
				30
				31
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan tujuan-tujuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan tujuan yang harus guru 	32

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
		penting	capai dengan jelas	33
			<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan waktu khusus kepada guru untuk berdiskusi mengenai bagaimana menyelesaikan tugas dengan baik 	34
			<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan/pujian kepada guru yang telah menyelesaikan pekerjaan dengan baik 	

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Kinerja Guru

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
Kinerja Guru (X2) T. R. Mitchel (1987)	Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan Metode mengajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menguasai metode pelajaran dengan baik dan dapat menerapkannya dikelas 	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu memadukan antara metode belajar dan materi belajar 	2

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
			dengan baik	
		<ul style="list-style-type: none"> Penguasaan materi 	<ul style="list-style-type: none"> Guru mempersiapkan bahan ajar sebelum mengajar di kelas Guru mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan Guru secara aktif mencari bahan mengajar dari sumber lain, misalnya internet, buku lain, dll Guru mampu membuat rencana proses pembelajaran (RPP) sebelum mengajar 	3 4 5 6
	Inisiatif	<ul style="list-style-type: none"> Berpikir positif ke arah yang lebih baik 	<ul style="list-style-type: none"> Guru selalu berpikir positif dalam menyelesaikan masalah yang ada di sekolah 	7
		<ul style="list-style-type: none"> Mewujudkan 	<ul style="list-style-type: none"> Guru punya 	8

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
		keatifitas	kreatifitas dalam menyampaikan materi didalam kelas <ul style="list-style-type: none"> Guru kreatif dalam menerapkan metode mengajar yang ada 	9
		<ul style="list-style-type: none"> Pencapaian Prestasi 	<ul style="list-style-type: none"> Guru disenangi dan ditunggu-tunggu oleh siswa-siswi di sekolah untuk mengajar Guru bisa berinovasi terhadap metode belajar yang ada agar lebih menarik Guru memberitahukan siswa yang telah tuntas dan yang belum tuntas dalam belajar 	10 11 12
	Ketepatan waktu	<ul style="list-style-type: none"> Waktu kedatangan 	<ul style="list-style-type: none"> Guru tepat waktu tiba disekolah Guru tepat 	13 14

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
			waktu saat masuk kedalam kelas <ul style="list-style-type: none"> Guru mengajar sesuai dengan waktu yang diberikan 	15
		<ul style="list-style-type: none"> Waktu pulang 	<ul style="list-style-type: none"> Guru pulang sesuai dengan jam kerja guru Guru menjadi contoh disiplin kepada siswa dalam hal ketepatan waktu 	16 17
	Kualitas hasil kerja	<ul style="list-style-type: none"> Kepuasan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa puas terhadap proses pembelajaran yang telah disampaikan di kelas Ujian yang diberikan guru bisa dikerjakan dengan baik dan hasilnya cukup bagus 	18 19
		<ul style="list-style-type: none"> Pahaman siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengerjakan tugas - tugas yang diberikan oleh guru Sebagian besar siswa dikelas mengerjakan PR yang diberikan guru 	20 21 22

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
			<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan dan mengerti pada saat guru menjelaskan materi pelajaran Siswa termotivasi untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai teori yang dijelaskan oleh guru 	23
		<ul style="list-style-type: none"> Prestasi siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa disekolah sering mengikuti perlombaan dalam bidang akademik dengan sekolah-sekolah lainnya Sekolah pernah memenangkan perlombaan olimpiade atau perlombaan - perlombaan akademik lainnya Target yang sudah direncanakan oleh guru tercapai oleh siswa 	24 25 26
	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> Mutu penyampaian 	<ul style="list-style-type: none"> Materi yang disampaikan 	27

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Item
		materi	guru dipahami oleh siswa <ul style="list-style-type: none"> Materi yang disampaikan bapak/ibu guru dikemas dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif 	28 29
		<ul style="list-style-type: none"> Penguasaan keadaan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> Guru memahami kondisi kelas saat mengajar Guru dapat membuat siswa memperhatikan guru saat mengajar di kelas Guru mampu mengendalikan keadaan kelas saat mengajar 	30 31 32

b. Menyusun pernyataan pernyataan atau pertanyaan pertanyaan yang dianggap menggambarkan masalah yang sedang diteliti disertai alternatif jawaban yang akan dipilih responden berdasarkan variabel variabel serta indikator indikator yang telah

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditentukan dalam kisi kisi instrumen dan nomor item dalam kisi kisi instrumen penelitian.

c. Menetapkan kriteria penskoran untuk alternatif jawaban dengan menggunakan Skala Likert dalam bentuk daftar check list (\checkmark). Alternatif jawaban responden yang diberikan melalui angket tersebut, masing – masing memiliki bobot nilai sebagai berikut:

Tabel 3.7
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
(SL) Selalu	4
(S) Sering	3
(KK) Kadang kadang	2
(TP) Tidak pernah	1

(Sugiyono, 2004)

F. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan prosedur adalah segala sesuatu yang menyangkut tata cara pengumpulan data yang terdiri dan serangkaian kegiatan dalam upaya pelaksanaan pengumpulan data dan objek penelitian. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh dengan melalui tiga tahap.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini langkah langkah yang ditempuh adalah :

- 1) Melakukan studi pendahuluan yaitu kegiatan awal yang dilakukan penulis untuk memperoleh segala informasi yang berhubungan dengan penelitian
- 2) Persiapan penelitian yang menyangkut langkah - langkah pembuatan surat perizinan.

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tahap Uji Coba angket

Uji coba angket pengumpul data ini dilakukan sebelum angket yang sesungguhnya disebar kepada responden. Sejalan dengan pendapat Faisal Sanafiah (2009:178), yang berpendapat bahwa “setelah angket disusun lazimnya tidak langsung disebar untuk penggunaan sesungguhnya. Sebelum pemakaian sesungguhnya, sangat mutlak diperlukan uji terhadap isi maupun bahan angket yang telah disusun”

Pelaksanaan uji coba angket dimaksudkan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Sehingga hasil penelitian sesungguhnya memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk uji coba ini penulis melaksanakan uji coba terhadap 30 guru yang ada di SMA Kristen 2 BPK Penabur Bandung.

Sesuai dengan variabel yang diteliti, angket yang diujicobakan terdiri dari kuesioner untuk mengukur variabel X_1 adalah Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, variabel X_2 adalah Penilaian Kinerja Guru dan variabel Y adalah Mutu Sekolah. Penyebaran jumlah item kuesioner pada masing-masing variabel tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Jumlah Item kuesioner untuk Ujicoba

No	Variabel	Jumlah Item Kuesioner
1	Mutu Sekolah	34
2	Kepemimpinan Transformasional kepala Sekolah	34
3	Kinerja guru	32
	Total	100

Sumber: Data kuesioner hasil uji coba (Lampiran)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah item kuesioner yang akan diujicobakan sebanyak 100 item. Setelah data untuk uji coba terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya.

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket dianggap valid apabila ada kesamaan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Angket reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu berbeda.

1) Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan, sebab data merupakan alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, suatu data harus memiliki tingkat kebenaran yang tinggi sebab akan menentukan kualitas penelitian.

Uji validitas merupakan salah satu usaha penting yang harus dilakukan peneliti guna mengukur kevalidan dari instrumen. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2002:158) bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Adapun rumus yang dipergunakan dalam pengujian validitas instrumen adalah rumus yang ditetapkan oleh person yang dikenal dengan korelasi *Product Moment*. Berikut merupakan langkah langkah uji validitas dalam penelitian ini:

- a) Menghitung koefisien korelasi *Product Moment* (r hitung), dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

n = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah Perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor skor Y yang dikuadratkan

Selanjutnya dihitung dengan Uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n-2). Kaidah keputusan :

b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Dari perhitungan hasil uji coba angket yang telah dilakukan, maka validitas setiap variabel Y, X1, dan X2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 3. 9

Hail Keputusan Validitas Mutu Sekolah

No Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi r_{hitung}	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan
1	0.20	1.10	1,701	Tidak Valid
2	0.51	3.18	1,701	Valid
3	0.44	2.61	1,701	Valid
4	0.56	3.60	1,701	Valid
5	0.51	3.17	1,701	Valid
6	0.55	3.51	1,701	Valid
7	0.47	2.80	1,701	Valid

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi r_hitung	Harga t_hitung	Harga t_tabel	Keputusan
8	0.44	2.63	1,701	Valid
9	0.41	2.38	1,701	Valid
10	0.38	2.14	1,701	Valid
11	erroe	error	1,701	Tidak Valid
12	0.56	3.53	1,701	Valid
13	0.40	2.32	1,701	Valid
14	0.66	4.68	1,701	Valid
15	0.39	2.28	1,701	Valid
16	0.44	2.56	1,701	Valid
17	0.39	2.27	1,701	Valid
18	0.40	2.28	1,701	Valid
19	error	error	1,701	Tidak Valid
20	0.39	2.24	1,701	Valid
21	0.42	2.45	1,701	Valid
22	-0.03	-0.16	1,701	Tidak Valid
23	0.41	2.36	1,701	Valid
24	0.41	2.35	1,701	Valid
25	0.39	2.24	1,701	Valid
26	0.62	4.17	1,701	Valid
27	-0.04	-0.23	1,701	Tidak Valid
28	0.55	3.48	1,701	Valid
29	0.41	2.38	1,701	Valid
30	0.56	3.61	1,701	Valid
31	0.41	2.37	1,701	Valid
32	0.47	2.83	1,701	Valid
33	0.65	4.48	1,701	Valid
34	0.54	3.39	1,701	Valid

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 30 guru untuk variabel Mutu Sekolah diperoleh kesimpulan bahwa 34 item alat ukur dinyatakan *valid* sebanyak 29

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

item, sedangkan yang dinyatakan *tidak valid* sebanyak 5 item, dan item yang tidak valid dibuang, dengan demikian kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel Y berjumlah 29 item.

Tabel 3. 10
Hasil Keputusan Validitas
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

No Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi r_hitung	Harga t_hitung	Harga t_tabel	Keputusan
1	0.63	4.32	1,701	Valid
2	0.59	3.89	1,701	Valid
3	0.28	1.55	1,701	Tidak Valid
4	0.45	2.66	1,701	Valid
5	0.55	3.48	1,701	Valid
6	0.37	2.13	1,701	Valid
7	0.38	2.19	1,701	Valid
8	0.58	3.81	1,701	Valid
9	0.42	2.48	1,701	Valid
10	0.59	3.85	1,701	Valid
11	0.72	5.50	1,701	Valid
12	0.67	4.81	1,701	Valid
13	0.58	3.75	1,701	Valid
14	0.64	4.36	1,701	Valid
15	0.43	2.55	1,701	Valid
16	0.44	2.57	1,701	Valid
17	0.54	3.39	1,701	Valid
18	0.8	7.02	1,701	Valid
19	0.28	1.55	1,701	Tidak Valid
20	0.42	2.48	1,701	Valid
21	0.41	2.41	1,701	Valid
22	0.48	2.91	1,701	Valid
23	0.44	2.57	1,701	Valid

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi r_hitung	Harga t_hitung	Harga t_tabel	Keputusan
24	0.37	2.13	1,701	Valid
25	0.43	2.49	1,701	Valid
26	0.63	4.3	1,701	Valid
27	0.52	3.20	1,701	Valid
28	0.49	2.95	1,701	Valid
29	0.71	5.34	1,701	Valid
30	0.68	4.96	1,701	Valid
31	0.57	3.68	1,701	Valid
32	0.64	4.36	1,701	Valid
33	0.40	2.71	1,701	Valid
34	0.65	4.5	1,701	Valid

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 30 guru untuk variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah diperoleh kesimpulan bahwa 34 item alat ukur dinyatakan *valid* sebanyak 32 item, sedangkan yang dinyatakan *tidak valid* sebanyak 2 item dan 1 item direvisi sedangkan 1 item dibuang. Dengan demikian kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel X1 berjumlah 33 item.

Tabel 3. 11
Hasil Keputusan Validitas Kinerja Guru

No Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi r_hitung	Harga t_hitung	Harga t_tabel	Keputusan
1	0.42	2.43	1,701	Valid
2	0.36	2.05	1,701	Valid
3	0.21	1.10	1,701	Tidak Valid
4	0.06	0.32	1,701	Tidak Valid
5	0.49	3.01	1,701	Valid

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi r_hitung	Harga t_hitung	Harga t_tabel	Keputusan
6	0.39	2.27	1,701	Valid
7	0.42	2.23	1,701	Valid
8	0.36	2.06	1,701	Valid
9	0.05	0.26	1,701	Tidak Valid
10	0.64	4.44	1,701	Valid
11	0.38	2.20	1,701	Valid
12	0.41	2.38	1,701	Valid
13	0.59	3.84	1,701	Valid
14	0.56	3.61	1,701	Valid
15	0.68	4.90	1,701	Valid
16	0.55	3.48	1,701	Valid
17	0.54	3.37	1,701	Valid
18	0.68	4.84	1,701	Valid
19	0.78	6.53	1,701	Valid
20	0.52	3.18	1,701	Valid
21	0.54	3.44	1,701	Valid
22	0.72	5.45	1,701	Valid
23	0.7	5.22	1,701	Valid
24	0.4	2.33	1,701	Valid
25	0.58	3.72	1,701	Valid
26	0.72	5.45	1,701	Valid
27	0.45	2.65	1,701	Valid
28	0.49	3.01	1,701	Valid
29	0.61	4.1	1,701	Valid
30	0.55	3.53	1,701	Valid
31	0.6	3.92	1,701	Valid
32	0.39	2.27	1,701	Valid

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 30 guru untuk variabel Kinerja Guru diperoleh kesimpulan bahwa 32 item alat ukur dinyatakan *valid*

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebanyak 29 item, sedangkan yang dinyatakan *tidak valid* sebanyak 3 item dan 3 item yang tidak valid dibuang. Dengan demikian kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel X2 berjumlah 29 item.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dari 100 item kuesioner yang diujicobakan, 10 item kuesioner tidak valid dan 89 item kuesioner valid. Dengan demikian jumlah item kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak 89 item pertanyaan. Item angket yang tidak valid terletak pada dimensi yang berbeda, sehingga walaupun item kuesioner ini dibuang, kuesioner yang lain masih dianggap representatif untuk mengukur dimensi yang dimaksud.

2) Uji Realiabilitas Instrumen

Untuk dapat memenuhi instrumen penelitian yang sifatnya selalu dapat dipercaya, maka digunakan uji reliabilitas, yaitu untuk mengetahui ketepatan nilai angket. Artinya instrumen penelitian reliabel bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda.

Mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002:170), yang menyatakan bahwa : “Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik”. Maksud dapat “dipercaya” disini adalah bahwa data yang dihasilkan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Dalam penelitian ini, langkah langkah pengujian reliabilitas angket mengikuti pendapat Akdon dan hadi (2008:151) sebagai berikut:

- a) Menghitung total skor setiap responden
- b) Menghitung korelasi Product Moment dengan rumus :

$$r_b = \frac{n (\sum XY) - (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

r_b = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum X_i^2$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

- c) Menghitung reliabilitas seluruh item dengan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

- d) Mencari r tabel apabila $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan (dk = n - 2)
- e) Membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti variabel reliabel, dan

$r_{11} < r_{tabel}$ berarti variabel instrumen tidak reliabel.

Dengan cara perhitungan diatas, hasil uji reliabilitas instrumen untuk variabel Y, X1, dan X2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 12

Hasil Realibilitas Instrumen Penelitian

Variabel Y, X1 dan X2

Variabel	rb	r11	rtabel	Kesimpulan
Y	0,79	0,88	0,37	Reliabel
X1	0,89	0,94	0,37	Reliabel
X2	0,97	0,98	0,37	Reliabel

Sumber: Data kuesioner hasil uji coba (Lampiran)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian diperoleh kesimpulan bahwa semua item alat ukur dinyatakan *reliabel*.

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Setelah angket diujicobakan dan hasil uji coba tersebut menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan penyebaran dan pengumpulan angket.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu langkah yang sangat penting dan mutlak dilaksanakan untuk membuat data penelitian menjadi berarti. Setelah data diolah maka akan dapat ditarik kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mohammad Ali (1985:151) bahwa: “Pengolahan data merupakan satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama diinginkan generalisasi dan kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti”. Pengolahan data ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengartikan sebuah data menjadi sebuah pendapat sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data, antara lain:

1. Seleksi dan Klarifikasi Data

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan dan penyeleksian data yang diperoleh dari responden melalui angket. Dengan begitu dapat diketahui data yang terkumpul layak atau tidak layak untuk diolah. Sedangkan klarifikasi data dimaksudkan untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya karena data telah dikelompokkan sesuai dengan variabel variabel yang bersangkutan. Dalam hal ini dilakukan hal hal sebagai berikut:

- a) Pemeriksaan jumlah angket, disini jumlah angket yang terkumpul dipastikan mendekati jumlah angket yang disebar
- b) Memeriksa keutuhan jumlah lembaran angket, dipastikan tidak terdapat kekurangan jumlah lembar dalam tiap angket

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c) Memeriksa angket yang bisa diolah
- d) Mengelompokkan angket-angket tersebut berdasarkan variabel yang bersangkutan, kemudian memberikan skor pada tiap alternative jawaban.

1) Sekelsi Data

Berdasarkan angket yang telah disebar di SMA Swasta yang terakreditasi A di wilayah Kota Bandung, peneliti melakukan seleksi dengan menganalisis angket yang telah terkumpul dengan maksud apakah data yang diperoleh melalui angket memungkinkan untuk diolah atau tidak. Adapun penyajian angket yang telah disebar, peneliti menyajikan dua bagian yang harus diisi oleh responden yaitu guru. Bagian pertama berkaitan dengan variabel X1 yaitu Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, X2 yaitu Kinerja Guru dan Y yaitu Mutu Sekolah. Responden hanya mengisi pada kolom yang telah disediakan. Alternatif jawaban yang tersedia pada kolom yaitu: SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah).

Dari seleksi data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa dari 92 angket yang disebar kepada responden, yang terkumpul dan dapat diolah sebanyak 92 angket. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.13

Rekapitulasi Jumlah Angket Yang Dapat Diolah

Jumlah Sampel	Jumlah Angket		
	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
92	92	92	92

2) Klasifikasi Data

Setelah melakukan penyeleksian data, kemudian data tersebut diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian yang ada. Selanjutnya dilakukan pemberian bobot atau skor pada setiap alternatif jawaban berdasarkan skor yang telah ditetapkan. Dalam klasifikasi data disajikan skor mentah dari masing-masing variabel dalam masing-masing unit penelitian. Oleh karena itu, data selanjutnya yang disajikan

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah perunit sebanyak 35 unit sekolah yang berasal dari sampel penelitian sebanyak 92 orang. Berikut skor mentah untuk X1 yaitu Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, X2 yaitu Kinerja Guru, dan Y yaitu Mutu Sekolah:

Tabel 3.14

Skor Mentah variabel X1
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

73	78	75	121	83	78	99	71	93	91
107	121	73	91	83	86	111	90	88	82
70	69	93	99	95	85	79	83	81	73
69	84	79	86	87	92	97	96	99	91
87	95	84	87	95	79	96	85	75	66
73	74	92	89	73	87	86	75	80	95
95	95	95	83	88	88	88	87	98	70
70	98	93	94	94	77	83	83	85	92
93	90	98	92	82	86	100	93	96	89
86	105								

Tabel 3.15

Skor Mentah Variabel X2
Kinerja Guru

72	80	74	97	97	81	79	103	75	91
117	105	100	70	89	82	80	84	83	96
80	73	64	87	95	90	79	85	83	75
77	73	72	79	84	82	97	88	95	93
97	90	84	93	82	85	94	99	92	87
77	65	70	71	95	108	75	85	84	73
76	96	93	90	95	100	85	84	86	87
97	77	84	96	91	92	70	79	70	88
87	89	110	68	86	78	91	92	73	79
77	73								

Tabel 3.16

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor Mentah Variabel Y
Mutu Sekolah

73	78	75	100	83	78	99	71	93	121
107	104	73	91	83	86	88	90	103	82
70	69	93	99	95	85	80	79	83	81
73	69	84	79	86	103	92	97	96	99
91	87	95	84	87	95	101	96	85	75
66	73	74	92	114	73	87	86	75	80
95	95	95	95	104	88	88	88	87	98
79	70	98	93	94	77	83	102	92	93
118	98	92	82	86	83	93	96	89	86
86	98								

2. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistik parametrik, namun apabila penyebaran datanya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik.

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis parametrik atau nonparametrik. Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (X^2) sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi-kuadrat

f_0 = Frekuensi hasil pengamatan

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan formulasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi untuk memberikan harga – harga yang digunakan dalam :
 - a. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah
 - b. Menentukan rentang (R)
 - c. Menentukan banyaknya kelas interval
 - d. Menentukan panjang kelas interval
 - e. Mencari rata – rata hitung (X)
 - f. Menentukan simpangan baku (standar deviasi)
- 2) Menentukan batas bawah dan batas atas interval
- 3) Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - X}{S}$$

(Akdon dan Hadi, 2008)

Keterangan :

X_1 = Skor batas kelas distribusi

X = Rata – rata untuk distribusi

S = Simpangan baku untuk distribusi

- 4) Mencari luas daerah O – Z dari tabel kurva normal dari O – Z dengan menggunakan angka – angka pada batas kelas.
- 5) Mencari luas tiap interval dengan mencari selisih luas O – Z kelas interval. Dengan cara mengurangkan angka – angka O – Z yaitu angka baris pertama

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang paling tengah ditambahkan dengan angka baris berikutnya.

- 6) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) diperoleh dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).
- 7) Mencari frekuensi hasil penelitian (f_o) diperoleh dengan cara melihat setiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.
- 8) Mencari Chi kuadrat (X^2) dengan memasukkan harga – harga ke dalam rumus :

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

X^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekuensi

f_e = frekuensi yang diharapkan

- 9) Untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak, maka dapat ditentukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya Distribusi Data Tidak Normal dan

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya Data Berdistribusi Normal

3. Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Maksudnya apakah garis regresi antar variabel *independent* dan variabel *dependent* membentuk garis linier atau tidak. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2011). Pada uji linieritas ini menggunakan SPSS 18.0.

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun untuk menguji linieritas hubungan antar variabel dengan menggunakan langkah – langkah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis, yaitu, :

Ho : hubungan antar variabel berpola tidak linier

Ha : hubungan antar variabel berpola linier

2) Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan

a. Susun hipotesis :

Ho : Model regresi linier

Hi : Model regresi tidak linier

b. Menetapkan taraf signifikansi (misalnya $\alpha = 0.05$)

c. Membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig).

Bila $\alpha < \text{Sig.}$, maka Ho diterima, berarti regresi linier

Bila $\alpha > \text{Sig.}$, maka HI diterima, berarti regresi tidak linier

4. Menghitung Gambaran Umum Responden

Teknik perhitungan ini digunakan untuk mencari gambaran umum responden sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item atau indikator, maka digunakan uji statistik yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumus Weighted Means Scored (WMS) sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Jumlah rata – rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban yang dikali bobot nilai untuk setiap alternatif/ kategori)

N = Jumlah responden

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun langkah – langkah dalam pengolahan WMS adalah :

- 1) Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih
- 2) Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban
- 3) Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata – rata untuk setiap item pada masing – masing kolom
- 5) Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata – rata setiap kemungkinan jawaban
- 6) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS dalam tabel konsultasi (Miftah Anugrah, 2007), seperti dibawah ini :

Tabel 3. 17

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran Variabel X dan Variabel Y
3,01 – 4,00	Selalu	Sangat Baik
2,01 – 3,00	Sering	Baik
1,01 – 1,00	Kadang - kadang	Kurang Baik
0,01 – 1,00	Tidak Pernah	Sangat Kurang Baik

5. Menguji Hipotesis Penelitian

Tujuan dari pengujian hipotesis yaitu untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan. Teknik yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis adalah:

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis 1 dan 2 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana.

Hipotesis 3 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda.

Adapun cara – cara yang digunakan dalam uji hipotesis ini antara lain :

1) Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha menemukan kekuatan hubungan antar variabel. Analisis korelasi berkaitan erat dengan analisis regresi. Beberapa perhitungan dalam analisis regresi dapat dipergunakan dalam perhitungan analisis korelasi.

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi (r) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{\sum XY}{n} - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n^2} \sqrt{\frac{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}{n^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

Dari rumus di atas dapat dijelaskan bahwa r_{xy} merupakan koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y dapat dilihat dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%. Bila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan bernilai positif, maka terdapat pengaruh yang positif.

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Analisis Korelasi Ganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Berikut ini merupakan rumus korelasi ganda (Sugiyono, 2011: 233):

$$R_{YX_1X_2} =$$

Keterangan :

$R_{YX_1X_2}$: Korelasi antara X_1 dan X_2 bersama-sama dengan Y

r_{yx1} : Korelasi Product Moment Y dengan X_1

r_{yx2} : Korelasi Product Moment Y dengan X_2

r_{x1x2} : Korelasi Product Meoment X_1 dengan X_2

Untuk lebih memudahkan dalam menafsirkan harga koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2011:231) sebagai berikut:

Tabel 3. 18

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 1,799	Kuat
0,40 – 1,599	Sedang
0,20 – 1,399	Rendah
0,001 – 1,199	Sangat Rendah

7. Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y . Rumus uji signifikansi adalah ((Field, 2000: 46):

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika Signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

8. Uji Koefisien Determinasi

Mencari derajat hubungan berdasarkan Koefisien Determinasi (KD) dengan maksud sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien Korelasi

2) Analisa Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mencari pola hubungan fungsional antara beberapa variabel. Dalam hal ini Sudjana (2007) mengemukakan bahwa:

Jika kita mempunyai data yang terdiri atas dua atau lebih variabel, sewajarnya untuk dipelajari cara bagaimana variabel-variabel itu berhubungan. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel-variabel. Studi yang menyangkut masalah ini dikenal dengan analisis regresi.

Dengan kata lain analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) bila variabel independen (variabel X1 dan Variabel X2) diubah. Adapun analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi sederhana dan ganda. Regresi sederhana dengan rumus yang diekukakan oleh Sugiyono (2004), sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut ini merupakan rumus persamaan umum analisis regresi linier sederhana (Sugiyono, 2011:261):

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = Subjek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = Konstanta (harga Y bila X = 0)

b = Menunjukkan perubahan arah atau koefisien regresi.

Sedangkan untuk analisa menghitung persamaan regresi ganda menggunakan rumus yang akan dijelaskan selanjutnya. Ini dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen, bila nilai kedua variabel independen secara bersama-sama dimanipulasi atau diruhan-rubah (Sugiyono, 2004). Adapun persamaan regresi ganda yang dimaksud adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta

b 1 = Koefisien regresi independen 1

b 2 = Koefisien regresi independen 2

X_1 = Nilai variabel independen 1

X_2 = Nilai variabel independen 2

a) Uji t

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, karena itu maka dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan melakukan uji t. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Uji t pada regresi ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008:144), yaitu:

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$T_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Menguji taraf signifikansi yaitu dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan tertentu dan dengan dk = n - 2. Koefisien dikatakan signifikan atau memiliki arti apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

b) Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Rumus uji signifikansi adalah (Sugiyono, 2011):

Jika Signifikansi > 0,05 maka Ho diterima

Jika Signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah alat peramalan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat. Analisis regresi berganda menggunakan rumus:

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dikontrol oleh variabel bebas lainnya, atau secara bersama-sama digunakan rumus analisis regresi ganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai taksir Y (variabel terikat) dari persamaan regresi

a = Nilai konstanta

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b_1 = Nilai koefisien regresi X_1
 b_2 = Nilai koefisien regresi X_2
 X_1 = variabel bebas
 X_2 = Nilai koefisien regresi X_2
 E = Prediktor (pengganggu)

a). Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, karena itu maka dilakukan analisis regresi linier ganda dengan melakukan uji t. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Uji t pada regresi ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008:144), yaitu:

$$T_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Menguji taraf signifikansi yaitu dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan tertentu dan dengan $dk = n - 2$.

Koefisien dikatakan signifikan atau memiliki arti apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

b) Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Rumus uji signifikansi adalah (Sugiyono, 2011):

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

c) Uji f

Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan untuk mencari signifikansi pada uji f digunakan rumus f_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan f_{tabel} . Untuk mencari kesimpulan, jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan, sebaliknya jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.



Ermawati Girsang, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMA Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMA Swasta Yang Terakreditasi A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu